



## Inventarisasi Tumbuhan Famili Fabaceae di Jalur Hutan Kota Babakan Siliwangi Bandung, Jawa Barat.

**Futri Fauziah Assyifa**

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

[futri.fauziah@gmail.com](mailto:futri.fauziah@gmail.com)

**Habib Indraswara**

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

[indraswarah@gmail.com](mailto:indraswarah@gmail.com)

**Ateng Supriatna**

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

[atengsupriatna@gmail.com](mailto:atengsupriatna@gmail.com)

### **Abstract**

*Plants are a group of living things that have many cells on earth. Plants have three parts, namely roots, stems and leaves. Babakan Siliwangi has been designated as the lungs of the city and a recreational area in Bandung by Unesco. Having an area of 3.8 hectares filled with various animals that complement the ecosystem, Babakan siliwangi has become a Green Open Space (RTH) that can be reached by the people of Bandung City. The Fabaceae family is one of the third largest families which belongs to the members of closed seed plants (Angiosperms) which are easily found in the surrounding environment which have a variety of morphology or stature ranging from herbs, seedlings, shrubs and trees.*

**Keywords :** *Fabaceae, Inventory, Plants.*

### **Abstract**

Tumbuhan adalah kelompok makhluk hidup yang memiliki banyak sel di bumi. Tumbuhan memiliki tiga bagian yaitu akar, batang dan daun. Babakan Siliwangi telah ditetapkan sebagai paru-paru kota dan tempat rekreasi di Bandung oleh Unesco. Memiliki luas 3,8 hektar yang diisi dengan berbagai satwa yang melengkapi ekosistem, Babakan siliwangi telah menjadi Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang dapat dijangkau oleh masyarakat Kota Bandung. Famili Fabaceae merupakan salah satu famili terbesar ketiga yang termasuk dalam anggota tumbuhan berbiji tertutup (*Angiospermae*) yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar yang memiliki keragaman morfologi atau perawakan mulai dari herba, semai, perdu dan pohon.

**Keywords:** Fabaceae, Inventarisasi, Tumbuhan.

## PENDAHULUAN

Tumbuhan merupakan salah satu golongan makhluk hidup yang memiliki banyak sel yang berada di muka bumi. Tumbuhan memiliki bagian yang dapat dibedakan menjadi tiga yaitu akar, batang dan daun. Tumbuhan memiliki ukuran yang beragam dan memiliki beragam jenis, mulai dari berukuran kecil hingga besar bahkan usianya dapat mencapai ratusan tahun. Jenis tumbuhan ada yang dapat dimakan dan ada juga yang tidak dapat dimakan karena beracun atau berduri (Wahyuningsih, W et al, 2019). Tumbuhan dapat dijadikan sebagai bahan pengobatan tradisional yang bersumber dari hasil pengalaman dan keterampilan secara turun temurun dari nenek moyang yang masih dimanfaatkan hingga sekarang. Pada bahan pengobatan tradisional biasanya menggunakan bahan akar, batang, daun, bunga serta buah pada tumbuhan tersebut (Anugrah et al, 2022).

*Baksil* atau Babakan Siliwangi merupakan salah satu kawasan hutan yang berada di Hutan Kota Bandung, di daerah Kelurahan Lebak Siliwangi, Kecamatan Coblong, Kota Bandung. Babakan Siliwangi telah ditetapkan sebagai paru-paru Kota dan tempat rekreasi di Bandung oleh Unesco. Memiliki luas 3,8 Hektar yang diisi dengan berbagai satwa yang melengkapi ekosistem, Babakan siliwangi telah menjadi Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang dapat dijangkau oleh masyarakat Kota Bandung (Viantara & Risma, 2021). Tumbuhan Famili Fabaceae terdapat dimana-mana, hal tersebut sesuai dengan habitat umum dari Tumbuhan Fabaceae yang dapat tumbuh di daerah dataran rendah. Famili Fabaceae termasuk salah satu Famili terbesar ketiga yang termasuk kedalam anggota tumbuhan biji tertutup (Angiospermae) yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar yang memiliki morfologi atau perawakan beragam mulai dari herba, semai, perdu dan pohon. Hampir semua famili Fabaceae memiliki kesamaan yang menjadi ciri khasnya yaitu buah berbentuk polong (Jannah & Umi M, 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Pengamatan yang dilakukan bersifat eksplorasi dengan penyajian datanya yaitu jenis-jenis Tumbuhan famili *Fabaceae* yang ditemukan di daerah Hutan Kota Babakan siliwangi. Metode yang digunakan adalah dengan menemukan jenis tumbuhan *fabaceae* pada jalur utama (jalan setapak) yang dapat dilewati.

Alat yang digunakan dalam pengamatan ini antara lain alat tulis, kamera handphone dan jurnal (referensi). Bahan yang digunakan adalah tumbuhan famili *fabaceae* yang ditemukan di Hutan Kota Babakan Siliwangi.

Cara kerja terdiri : (1) penentuan lokasi pengamatan (2) mengamati dan mengidentifikasi morfologi tumbuhan (3) mengamati, menghitung jumlah individu dan pemotretan tumbuhan famili *fabaceae* di Hutan Kota Babakan Siliwangi secara keseluruhan (Bunga, daun, buah, dan bagian lainnya) (4) identifikasi spesies famili *fabaceae* yang ditemukan di Hutan Kota Babakan Siliwangi dengan membandingkan dengan literatur (5) Inventarisasi tumbuhan famili *fabaceae* yang sudah berhasil diidentifikasi dimasukkan ke dalam table.

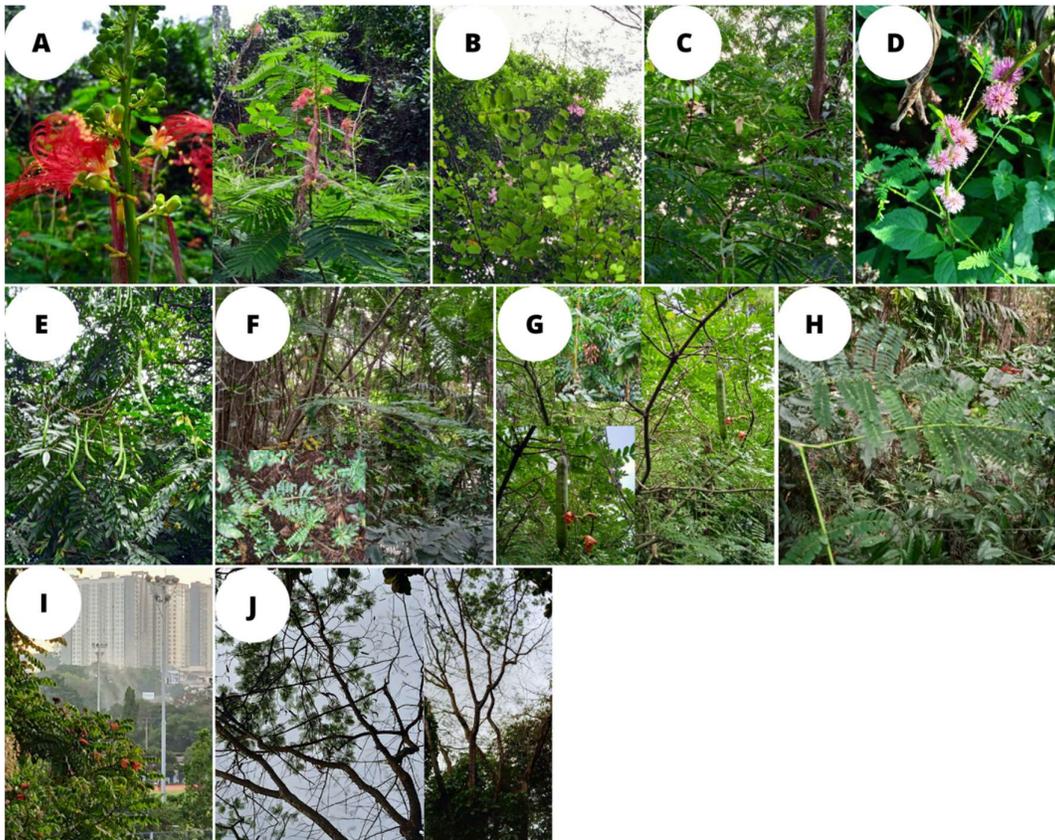
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada pengamatan inventarisasi tumbuhan family *fabaceae* yang dilakukan pada bulan Juni 2023. Dari pengamatan ini didapatkan sebanyak 10 spesies yang di temukan di Hutan Kota Babakan Siliwangi.

**Table 1 Inventarisasi Tumbuhan Famili *Fabaceae* di Hutan Kota Babakan Siliwangi**

No.	Subfamili	Spesies	Nama Lokal	Jumlah Individu Ditemukan
1.	Mimosoideae	Leucaena Leucocephala	Petai Cina	11
2.	Mimosoideae	Mimosa Pudica	Putri Malu	2
3.	Faboideae	Sesbania Grandiflora	Turi	2
4.	Faboideae	Sesbania Punicea	Spanyol Gold	3
5.	Faboideae	S. Tomentosa	Pohon putri	1
6.	Faboideae	S. Serban	Jayanti	13
7.	Caesalpinioideae	Tamarindus Indica	Asam Jawa	2
8.	Caesalpinioideae	Albizia Julibrissin	Pohon Sutra Persia	115
9.	Caesalpinioideae	Senna Corymbosa	Semak Cemara	1
10.	Caesalpinioideae	Bauhinia Purpurea	Pohon Kupu-Kupu	2

Bedasarkan tabel 1, subfamili dengan jumlah spesies terbanyak yang ditemukan di Hutan Kota Babakan Siliwangi adalah subfamili *Caesalpinioideae* dengan jumlah spesies sebanyak 4 spesies. Dilanjutkan dengan subfamili *Faboideae* sebanyak 4 spesies, subfamili *Mimosoideae* sebanyak 2 spesies.



**Figure 1 Dokumentasi Pribadi, 2023. A: A. Julibrissin B: B. Purpurea C: L. Leucocephala D: Mimosa E: S. Corymboso F: S. Grandiflora G: S. Punicea H: S. Sesban I: S. Tomentosa J: Tamarindus Indica.**

Fabaceae terdiri dari tumbuh-tumbuhan, semak, pohon, atau tanaman merambat, dengan beberapa memiliki duri. Akar dari banyak anggota bersimbiosis dengan bakteri penambat nitrogen yang menginduksi pembentukan bintil akar. Dedaunan biasanya majemuk (menyirip, bipinnat, trifoliolat, dan ada juga yang palmate) terkadang sederhana atau unifoliolate, biasanya spiral, basal pulvini sering hadir, terkadang berfungsi secara taktil (thigmonastic) respon melipat selebaran (contohnya mimosa), umumnya stipulate, kadang-kadang stipellate, dan stipules spinose pada beberapa. Perbungaanya bervariasi, biasanya bracteates. Bunga biasanya biseksual, terkadang uniseksual, actinomorphic atau zygomorphic, pedicellate atau sessile, hypogynous atau perigynous. Plasentasi adalah marjinal, ovula bersifat anatrop atau campylotrop. Nectar sering hadir sebagai cincin di dasar ovarium. Buah umumnya berupa kacang-kacangan, terkadang tidak pecah-pecah

(contohnya *Arachis*), besayap, mirip buah biji, atau dbagi menjadi partisi melintang (Elsevier, 2010).

Mimosoidea memiliki ciri khas aktinomorf bunga dengan mahkota biasanya lima, berbeda atau pada dasarnya menyatu kelopak bunga (berdebar saat kuncup), terkadang ada hypanthium dan dengan benang sari yang biasanya banyak, berbeda atau pada dasarnya menyatu (Elsevier, 2010). Yang ditemukan di Hutan Kota Babakan Siliwangi adalah *L. Leucocephala* dan *Mimosa*.

*Leucaena leucocephala* yang sering disebut petai cina atau lamtoro, tumbuhan ini hidup di daerah tropis dan dapat beradaptasi dengan kondisi tanah yang asam. Manfaat dari tumbuhan ini adalah sebagai pakan utama dari ruminansia karena menjadi sumber protein (Manpaki dkk, 2017). Tumbuhan lain yang termasuk ke dalam subfamily mimosoideae adalah *mimosa pudica* atau sering disebut sebagai putri malu merupakan tanaman herbal Indonesia. Salah satu manfaat dari putri malu adalah sebagai anti biofilm karena mengandung senyawa tannin dan flavonoid yang mampu menghambat dari ekspresi gen *icaA* dan *icaD* (Mutmainnah dkk, 2018).

Faboideae (*Papilionoideae*) memiliki ciri khas bunga “papilionaceous” yang zygomorphic, dengan benang sari bersambung dan corolla dengan terdiri dari lima kelopak-kelopak besar, median, biasanya posterior yang berada di luar yang berdekatan kelopak, dua kelopak “sayaf” lateral dan dua kelopak “lunas” anterior yang menyatu secara distal. Bunga adalah resupinate di beberapa spesies, contohnya *clitoria* di mana spanduk berada di posisi anterior (Elsevier, 2010). Subfamily Faboideae merupakan subfamily terbesar karena terdiri dari kurang lebih 13.000 jenis yang terdiri dari 480 genus. Selain itu, subfamily ini juga memiliki area distribusi yang lebih luas yang terdapat di family Fabaceae (Hariyati dkk, 2018). Pada Hutan Kota Babakan Siliwangi spesies yang termasuk ke dalam subfamily Faboideae adalah *S. Grandiflora*, *S. Punicea*, *S. Tomoentosa*, dan *S. Serban*.

*Sesbania grandiflora* sering disebut dengan tanaman turi adalah tanaman asli dari Indonesia. Manfaat dari tanaman ini adalah sebagai antibakteri (Wardani dkk, 2022)

Subfamili Caesalpinioidea pada umumnya merupakan pohon peneduh, percabangan melebar dan membentuk tajuk yang membulat, akarnya berjenis akar tunggang, daunnya menyirip genap, berwarna hijau dan mengkilat pada sisi atas dan hijau kusam dan berambut halus di sisi bawah (Hariyati dkk, 2018). Pada pengamatan ini ditemukan spesies *Tamarindus Indica*, *Albizia Julibrissin*, *S. Corumbosa*, dan *B. Purpurea*.

*Albizia Julibrissin* sering juga disebut mimosa atau pohon sutra, tersebar luas di seluruh Asia. Secara tradisional kulit batangnya dikeringkan dan direbus dengan air. Orang Asia memberikan sup *Albizia Julibrissin* ini kepada pasien sebagai obat rakyat untuk mengobati insomnia, diuresis, dan sthenia (Kim dkk, 2007). *Tamarindus Indica* atau asam jawa, memiliki manfaat sebagai antibakteri, antikapang, efek hipoglikemik, efek hipokolesterolemik, anti-peradangan, hipolipomik, dan antioksidan (Wijiyanti dkk, 2016). Tanaman ini berasal dari Afrika, dan mulai berkembang di India, Sudan, Pakistan, Filipina, Spanyol, Meksiko, dan Indonesia. Tanaman ini tumbuh dengan lambat, dapat bertahan dari angin kencang, berumur panjang, berwarna hijau sepanjang tahun, tingginya dapat mencapai 25-30 meter dengan diameter 2 meter. Bentuk pohon memiliki bagian atas yang padat dengan daun dan ranting, daunnya menyebar dengan luas dan melingkar, kulit batang teksturnya kasar, pecah, pecah dan berwarna coklat (Putri, 2014).

*Senna Corymbosa* atau sering disebut johan adalah pohon yang cepat tumbuh, dengan tinggi dapat mencapai 10-20 meter. Morfologi dari Johan adalah dengan batang bulat, tegak, berkayu dengan kulit kasar, bercabang serta berwarna putih kotor. Daun dari johan ini berupa majemuk dan bentuknya bulat berwarna hijau, pertulangannya menyirip genap. Johan juga memiliki bunga dengan kelopak ganjil, dan berwarna kuning. Biji dari johan dimanfaatkan untuk bahan bakar, pelumas, dan antimikroba (Asriana, 2016). Pohon Kupu-Kupu (*Bauhinia Purpurea*) adalah pohon yang berasal dari Asia terutama dengan iklim tropis. Memiliki daun tunggal sedikit bulat. Dengan bunga tandan, aksilar atau terminal. Pohon ini dimanfaatkan untuk mengobati demam dan bagian bunga digunakan sebagai obat pencahar, dan daunnya digunakan sebagai obat batuk (Irsyam dan Priyanti, 2016).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Hutan Babakan Siliwangi didapatkan tumbuhan famili fabaceae sebanyak 10 jenis spesies dengan jumlah individu sebanyak 152 individu dari 1 jenis spesies tersebut. Pada hasil terdeteksi atau ditemukannya 4 sub famili dengan Caesalpinioideae yang merupakan sub famili terbanyak dengan 120 spesies individu dan Papilionaceae dengan sub famili tersedikit sebanyak 13 spesies individu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, D., Rahmani, D. A., & Pariyanto, P. (2022). Inventarisasi Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Di Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. *Reflection Journal*, 2(1), 1-6.
- Asriana. A. N., (2016) Penggunaan Minyak Biji Johar (*Senna seamea Lam*) sebagai Minyak Immersi dan Zat Pewarna untuk Identifikasi Bakteri. Tesis. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.
- Esevier., (2010). *Diversity and Classification of Flowering Plants: Eudicots*. 10.1016/B978-0-12-374380-0.50008-7
- Hariyati, Zulmaidar. M., Hasanah. R., (2018) Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Spermatophyta Family Fabaceae di Pegunungan Deudap Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*. 520-524.
- Irsyam. A. S. D., dan Priyanti., (2016) Suku Fabaceae di Kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta, Bagian 1: Tumbuhan Polong Berperawakan Pohon. *Al-Kaunyah Jurnal Biologi*. 9(1): 44-56
- Jannah, U. M. (2023). Inventarisasi Tumbuhan Famili Fabaceae di Dusun Puyang, Desa Purwoharjo, Samigaluh, Kulon Progo. *Jurnal Tropika Mozaika*, 2(1), 1-6.
- Kim. J. H., Kim. S. Y., Lee. S. Y., dan Jang. C. G., (2007) Antidepressant-like Effects of Albizzia Julibrissin in Mice: involvement of The 5-HT Receptor System. *Pharmacology Biochemistry and Behavior*. <https://doi.org/10.1016/j.pbb.2007.03.018>
- Manpaki. S. J., Karti. P. D. M., dan Prihatoro. I., (2017) Respon Pertumbuhan Eksplan Tanaman Lamtoro (*Leucaena leucocephala cv. tarramba*) terhadap Cekaman

- Kemasaman Media dengan Level Pemberian Alumunium melalui Kultur Jaringan. *Jurnal Sains Peternakan Indonesia*. 12(2): 71-82.
- Mutmainnah. B., Supnawadi., Ni'mutuzahroh., (2018) Efektivitas Ekstrak Etanol mimosa pudica L. terhadap Pembentukan Biofilm staphylococcus aureus. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*: 835-839.
- Putri. C. R. H., (2014) Potensi dan Pemanfaatan Tamarindus Indica dalam Berbagai Terapi. *Jurnal Ilmiah Kedokteran*. 3(2): 40-54.
- Viantara, R. (2020). Analisis Taman Tematik Sebagai Ruang Terbuka Publik di kota Bandung. *Geoplanart*, 3(1), 46-56.
- Wahyuningsih, W., Triyanti, M., & Sepriyaningsih, S. (2019). Inventarisasi tumbuhan paku (pteridophyta) di perkebunan PT Bina Sains Cemerlang Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Biosilampari: Jurnal Biologi*, 2(1), 29-35.
- Wardani. A. K., Pradiningsih. A., Qiyam
- Wijiyanti. R. K., Putri. W. D. R, dan Nugrahini. N. I. P., (2016) Pengaruh Proporsi Kunyit (curcuma longa L.) dan Asam Jawa (tamarindus indica) terhadap Karakteristik Leather Kunyit Asam. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*. 4(1): 158-169.